

BAB II

TINJAUAN TEORITIK TENTANG PERANG DAN DAMAI

A. Pengertian Perang dan Damai

Menurut bahasa perang berarti bermusuhan antara dua negara(bangsa, agama, suku, dsb); pertempuran bersenjata antara dua pasukan(tentara, laskar pemberontak, dsb)¹ Sedangkan Damai menurut bahasa adalah kebalikan dari perang (tidak ada perang, tidak ada kerusuhan; aman).²

Dalam Kamus Ungkapan Indonesia Inggris perang berarti : War, Fighting, fight dalam arti pertempuran, seperti kata : Our country is at war yang artinya : Negara kita sedang berperang.³ Sedangkan Damai dalam kamus ini berarti: Peaceful; seperti kata The two countries live in peace, yang artinya: Kedua negara hidup damai.⁴

Perang menurut Istilah lazim dipahami sebagai wujud suatu derajat konflik antarnegara yang berintensitas tinggi.

¹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, th. 1989. hal. 668

² Depdikbud, op.cit, hal. 182

³ Hadi Podo dan Joseph J. Sullivan, Kamus Ungkapan Indonesia- Inggris, P.T. Gramedia, Jakarta, 1988. hal.826.

⁴ Hadi Podo dan Joseph J. Sullivan, op.cit. , hal. 258

Dalam peperangan, biasanya ada sebuah negara yang menyatakan perang terhadap negara lainnya. Dalam pemahaman konsepsionalnya, perang dapat didefinisikan dan dimengerti sebagai:

1. Kelanjutan dari politik damai dengan cara-cara lain. Konsepsi pemahaman sedemikian merupakan salah satu konsepsi dalam pemahaman Karl von Clausewitz, seorang filsuf militer, dalam bukunya *On War* (judul Asli *Vom Kriege*, terbit untuk pertama kali tahun 1833). Perang dirumuskannya sebagai manifestasi sikap politik nasional, dengan menggunakan kekerasan, untuk memaksa negara lawannya tunduk terhadap kemauan negara tersebut. Esensi utama perang adalah kekerasan. Atau sebaliknya, penggunaan kekerasan tersebut diarahkan untuk melawan paksaan lawan.

2. Perang juga dimengerti sebagai upaya terakhir untuk mempertahankan diri dari upaya pemusnahan oleh lawan. Apabila motivasi utama tindakan perang seperti itu, konseptual tindakan perang tersebut berbentuk dan dihayati sebagai Perang Nasional.

3. Secara yuridis perang dipahami sebagai situasi dan kondisi hukum yang memungkinkan dua atau lebih pihak yang bermusuhan menyelesaikan pertikaiannya secara kekerasan dengan kekuatan persenjataannya.⁵

⁵ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 13, P.T. Cipta Adi Pustaka, Jakarta 1990, hal.30

Klasifikasi Perang

Dalam makna strategis, perang diklasifikasikan dalam beberapa jenis:

Perang gerilya merupakan kegiatan perang yang dilakukan terus-menerus dan dengan mobilitas tinggi untuk mengganggu dan menggagalkan setiap usaha lawan, tanpa melibatkan dan mengikatkan diri dalam sesuatu pertempuran yang berkepanjangan, sehingga lawan tidak yakin dapat meraih sasaran perangnya. Bila situasi dan kondisi lawan yang seperti itu tercapai, hal itu dimanfaatkan untuk melakukan serangan akhir secara frontal.

Perang gerakan adalah wujud dan pola strategis perang, yang terutama mempergunakan mobilitas gerak untuk merebut, memelihara dan mempertahankan inisiatif, yang biasanya dilakukan pada saat-saat lawan labil (secara strategis maupun taktis).

Perang jangka panjang merupakan perang yang berlarut-larut dan berlangsung dalam jangka panjang, dan menggunakan strategi dan taktik mengelakkan kekalahan pihak sendiri, sehingga musuh menjadi tidak mampu meraih tujuan perangnya dan akhirnya mengundurkan diri, karena peperangan tidak menguntungkan, malahan mengorbankan sumber daya fisik maupun mentalnya. Peperangan seperti ini lazimnya dilakukan oleh pihak yang lemah dalam menghadapi pihak yang kuat.

Perang Rakyat Semesta(Perata) merupakan suatu bentuk perang bersifat semesta, yang melibatkan seluruh kekuatan nasional, dengan menggunakan kekuatan militan sebagai unsur utama kekuatannya untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Republik Indonesia. Perang Rakyat Semesta ini merupakan bagian mutlak dan tidak terpisahkan dari Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta RI dalam doktrin Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta(Hankamrata).

Perang terbuka adalah perang yang dinyatakan secara resmi, antara dua kesatuan politik (dalam wujud negara ataupun bangsa).

Perang nuklir, meskipun sangat berkaitan dengan penggunaan persenjataan nuklir dalam perang, cenderung berdampak amat kuat secara strategis. Karena daya rusaknya sangat besar, dampak gelar persenjataan tersebut strategis-dominan. Terdapat juga pengertian perang dingin yang maknanya berupa perlombaan kekuatan senjata.

Dalam makna yang bersifat taktis terdapat:

Perang urat saraf merupakan penggunaan hal-hal yang bersifat psikologis untuk kepentingan perang, dengan pelbagai cara mempengaruhi pendapat, sikap, perasaan maupun tindakan. Bentuknya antara lain berupa propaganda, desas-desus, dll.⁶

⁶ Ibid. hal. 31-32.

B. Tujuan Perang Dalam Islam.

Sebagian orang percaya bahwa dalam agama seharusnya tidak ada jihad sama sekali; bahwa agama tidak boleh mempunyai hukum tentang berperang; karena berperang adalah sesuatu yang tidak baik, dan agama harus menentangnya, bukan malah menetapkan berperang sebagai suatu hukum. Di lain pihak, kita tahu bahwa jihad adalah prinsip dasar Islam. Bila ditanya berapakah ketentuan tambahan (furu') dalam Islam, kita mengatakan, "Sepuluh salat, puasa, khums, zakat, haji, jihad, dan sebagainya"

Argumentasi yang disebarakan oleh orang-orang Kristen secara luar biasa dalam menentang Islam adalah seperti berikut ini:

Pertama, mereka bertanya mengapa hukum seperti itu ada dalam Islam. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa dengan izin hukum itu orang-orang Muslim mulai melakukan peperang terhadap Berbagai bangsa, memaksakan Islam kepada mereka. Mereka mengatakan bahwa semua jihad Islam tak lain adalah berperang untuk memaksakan agama Islam. Karena izin hukum inilah, orang-orang Muslim memaksakan Islam, yang kata mereka, dengan cara itulah hingga kini Islam selalu tersebar. Mereka mengatakan bahwa terjadi pertentangan terus-menerus antara prinsip jihad Islam dan salah satu hak manusia, yaitu kebebasan beragama. Inilah salah satu masalah yang akan dibahas.

Kedua, Perbedaan yang ada dalam hukum berjihad terhadap kaum musyrikin dan bukan musyrikin. Ada suatu ketetapan untuk hidup rukun dengan orang-orang Ahlul Kitab yang tidak bisa diterapkan pada orang-orang musyrikin.

Ketiga, apakah Islam membedakan antara jazirah Arab dan bagian lain dunia. Apakah Islam telah memilih tempat tertentu sebagai pusatnya, yang tak seorang musyrik atau Ahlul Kitab pun diakui? Dan apakah tempat itu adalah jazirah Arab, sedang di tempat lain Islam tidak begitu keras dan misalnya, hidup rukun bersama-sama orang-orang musyrik ~~atau~~ orang-orang Ahlul Kitab? Pendek kata, apakah dalam hal ini jazirah Arab berbeda dengan tempat-tempat lain atau tidak? Jawabnya adalah bahwa - antara Mekkah dan tempat-tempat lain, tak perlu diragukan lagi, adalah berbeda.

Keempat, menyangkut perjanjian dengan orang-orang musyrik. Bolehkah prang Muslim membuat perjanjian dengan orang musyrik. Dan berbuat demikian, haruskah janji itu dihormati si Muslim?

Kelima, menyangkut syarat-syarat berperang. Bila Islam mengabsahkan berperang, peperangan macam apakah yang diperbolehkan oleh Islam, dan peperangan macam apakah yang

dilarang oleh Islam? Misalnya, apakah Islam memandang absah pembunuhan atas semua orang, atau tidak? Apakah Islam memperbolehkan membunuh orang-orang yang tidak mengangkat senjata, seperti wanita tua, anak-anak, laki-laki yang secara damai terikat dengan pekerjaan dan perdagangan mereka? Apakah membunuh orang-orang yang sama-cam itu diperbolehkan atau dilarang oleh Islam? 7

Kenyataan yang sebenarnya adalah bahwa Nabi mempunyai strategi yang jitu, yakni merebut Mekkah lebih dahulu, untuk kemudian dari kota ini menyiarkan Islam ke daerah-daerah lainnya. Inilah target utama Nabi, yang akan beliau jalankan, sekalipun seandainya beliau masih di Mekkah. Ada dua faktor utama yang mendorong kebijaksanaan ini: Pertama, Mekkah adalah pusat keagamaan bangsa Arab dan melalui konsolidasi bangsa Arab dalam Islamlah, Islam bisa tersebar ke luar. Kedua, apabila suku Muhammad sendiri dapat di Islamkan, maka Islam akan memperoleh dukungan yang yang besar, karena orang-orang Quraisy, dengan kedudukan mereka sendiri serta pakta-pakta antar-sukunya, mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang besar. Bahkan dalam periode Mekkah yang awal, Al-Qur'an secara kategoris menyuruh Nabi untuk lebih dahulu men-

⁷Murtadha Muthahhari, Falsafah Pergerakan Islam, Amanah Press, tt, hal.64-65.

dekati sanak keluargamu yang terdekat dan suku bangsamu. Tak ada sedikitpun sifat nasional dalam dalam hal ini, tapi hanyalah semata-mata pendayagunaan kekuatan-kekuatan aktual dan sumberdaya sejarah untuk tujuan moral. Sejarawan Ibnu Khaldun telah menyadari kenyataan ini dan memberi komentar atas pentingnya kekuasaan dan kekuatan aktual ('ashabiyah) yang diperlukan untuk lepas landas yang pertama bagi Islam. Pemikir Delhi abad ke-18, Syah Waliyullah, telah mengajukan argumentasi atas dasar prinsip yang sama dan mengatakan bahwa penciptaan kondisi ke Araban mutlak perlu kalau Islam mau berkembang sebagai suatu agama yang efektif di dunia ini. Akan tetapi masalah yang paling mendasar adalah apa yang juga telah kami nyatakan dengan cara lain: bahwa, Tuhan yang tidak peduli dalam analisa final, apakah Ia berguna atau tidak dalam sejarah, pastilah bukan Tuhan Muhammad dan Al-Qur'an. Apabila sejarah adalah lapangan aktivitas Ilahi yang layak, maka kekuatan-kekuatan sejarah, dalam definisinya, mestilah dipergunakan untuk tujuan moral dengan cara yang bijaksana mungkin.⁸

⁸Fazlur Rahman, Islam, Penerbit Pustaka, th. 1984. hal. 16-17.

Tetapi, disamping itu semua, alasan yang paling mendesak bagi tindakan-tindakan Nabi terhadap orang-orang Makkah adalah permusuhan mereka sendiri terhadap kaum Muslimin, bahkan setelah yang disebut terakhir ini berimigrasi ke Madinah. Orang-orang Makkah tidak hanya telah merampas harta benda kaum imigran yang mereka usir dari kampung halamannya itu, tetapi mereka bahkan tidak bisa melihat dengan senang hati akan kenyataan bahwa Nabi dan pengikut-pengikutnya dari Makkah telah bergabung dengan suku lain di Madinah. Karena itu, adalah wajar bagi warga Makkah untuk mengancam Madinah, sebagaimana memang telah mereka lakukan, dan bagi orang-orang Madinah, khususnya kaum muhajirin itu, sebagaimana memang telah mereka lakukan untuk mencegah realisasi ancaman tersebut. Dengan kata lain, suatu keadaan perang telah tercipta diantara kedua belah pihak. Al-Qur'an sendiri telah memberikan kesaksian historis yang paling jelas atas hal ini ketika ayatnya merujuk kepada pertembentakan yang terjadi tanpa izin eksplisit dari Nabi, antara suatu kafilah Makkah dengan sekelompok kaum muhajirin dalam bulan-bulan haram (ketika peperangan dilarang menurut hukum antar-suku Arab) pada tahun 2 H/624 M. Orang-orang bertanya kepadamu tentang peperangan dalam bulan haram. Katakanlah : Berperang dalam bulan haram itu adalah dosa yang berat; tetapi lebih berat lagi adalah menghalangi manusia dari jalan-Nya dan ingkar kepadaNya, dan mengha-

langi) orang memasuki Masjidil Haram dan mengusir mereka dari dalamnya. Mengusir orang dari kampung halaman⁹ adalah lebih berat dari pembunuhan- (orang-orang Mekkah itu) akan terus memerangi kamu sampai mereka berhasil memurtadkan kamu dari agamamu, kalau bisa.....(2:217)⁹

Jihad memainkan peranan yang sangat penting dalam mempertahankan ideologi Islam dan Qur'an telah memberikan penekanan yang besar pada keutamaan konsep ini. Dapat diutarakan bahwa dalam hal ini semua usaha dan tenaga dilakukan semata-mata untuk mencari keridhoan Tuhan semata. Tidak boleh ada unsur lainnya, betapapun kecilnya, yang melekat dalam usaha ini, yang berbau pengkultusan pribadi, kemegahan atau keuntungan pribadi dalam bentuk apapun juga. Nabi suci telah menjelaskan hal ini ketika seseorang datang kepadanya dan berkata: " Seseorang berperang untuk memperoleh kasut musuhnya, yang seorang untuk mendapat pujian, dan yang seorang lagi untuk menunjukkan keberaniannya; yang manakah diantara mereka yang berperang di jalan Tuhan? Nabi suci menjawab: "Orang yang berperang untuk menegakkan ayat Tuhan mendapat kemuliaan di Jalan Allah" (Bukhari dan Muslim).¹⁰ Al-Qur'an menekankan keutamaan jihad sebagaiberikut:

⁹Ibid. hal. 17-18.

¹⁰Afzalur Rahman, Nabi Muhammad sebagai seorang Pemimpin Militer, Anas Siddik (Alih bahasa), Bumi Aksara, hal. 20.

Untuk lebih jelasnya maka akan kami sebutkan ayat-ayat yang menerangkan atau memperjelas perintah perang dalam al-Qur'an, ayat-ayat tersebut antara lain sebagai berikut:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas(QS:2:190)".¹¹

وَقَاتِلُواهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونُوا دِينًا لِلَّهِ وَإِنْ ائْتَمَرُوا فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ وَاللَّهِ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan sehingga ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti dari memusuhi kamu, maka tidak ada permusuhan lagi, kecuali terhadap orang-orang yang Zalim(QS:2:193).¹²

كُنِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَلَمْ تُكْرَهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ يَكْرِهُوا شَيْئًا وَلَهُمْ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ

أَنْ تَحِبُّوا شَيْئًا وَلَهُمْ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui(QS:2:216)".¹³

¹¹ Depag.RI, Op.Cit. hal. 46.

¹² Ibid. hal. 47.

¹³ Ibid. hal.52.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ كَبِيرٌ وَهَدَىٰ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرًا بِهِ
 وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجِ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ
 وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ تَقْتُلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَسْرُدَّوَكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ انْتَضَعُوا¹⁴ وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ
 عَنْ دِينِهِ فَبِمَتَّ وَلَوْ لَا فِرَ نَاوَلْتِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُزِلَّتْ
 أَعْقَابُهُمُ النَّارُ هُمْ فِيهَا طَالِدُونَ

"Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bu-
 lan Haram. Katakanlah : "Berperang dalam bulan itu adalah
 dosa besar; tetapi menghalangi manusia dari jalan Allah
 kafir kepada Allah, menghalangi masuk masjidil Haram dan
 mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar dosanya
 di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar daripada mem-
 bunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai
 mereka dapat mengembalikan kamu dari agama mu (kepada keka-
 firan), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad
 diantara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran,
 maka mereka itulah yang sia-sia amalanya di dunia dan di-
 akherat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di
 dalamnya(QS:2:217)".¹⁴

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَاتَّقُوا وَتُصَلُّوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ke-
 tahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha menge-
 tahui(QS:2:244).¹⁵

¹⁴Ibid. hal.53.

¹⁵Ibid. hal.60.

الم تر الى الملا من بني اسرائيل من بعد موسى اذ قالوا لنبى لهم ابعث
لنا ملكا نقتل في سبيل الله قل هل عيتتم ان كتب عليكم القتال الا تقاتلوا
قالوا وما لنا الا نقتل في سبيل الله وقد اخرجنا من ديارنا وابنا
ننا فلما كتب عليهم كتب

"Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Beni Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi Mereka: Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang dibawah pimpinannya di jalan Allah Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang" Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami,. Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa orang saja diantara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang orang yang Zalim(QS:2:246)".¹⁶

مَا نَ لَمْ تَفْعَلُوا فَاذ نُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاِنْ قُبَيْتُمْ فَلَئِنْ رَاْتُمْ اَمْوَالَكُمْ
لَا تَظْلَمُوْنَ وَلَا تَظْلَمُوْنَ

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan RasulNya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat dari pengambilan riba, maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya(QS:2:279)".¹⁷

¹⁶Ibid. hal.60.

¹⁷Ibid. hal.70

قد كان لكم آية في فتنة التقنا فئمة تقتل في سبيل الله وأخرى
 كافر يردنهم مثلهم رأي العين والله يويد بنهم من يشاء
 أن في ذلك لعبرة لأولي الأبصار

Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan golongan yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat seakan-akan orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuannya siapa yang dikehendakinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati (QS:3:13).¹⁸

لَنْ يَنْصُرَكُمْ إِلَّا أَدَىٰ أَعْيُنِكُمْ يَوْمَ الْأَدْبَارِ ثُمَّ لَا يَنْصُرُونَ

Mereka sekali-kali tidak akan dapat membuat mudharat kepada kamu, selain dari gangguan-gangguan celaan saja, dan jika mereka berperang dengan kamu, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah). Kemudian mereka tidak mendapat pertolongan (QS:3:111).¹⁹

وَإِذْ نَادَوْا مِنْ أُمَّكَ تَبَوَّءُ الْمُؤْمِنِينَ مَقْعَدًا لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Dan (ingatlah), ketika berangkat pada pagi hari dari rumah keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS:3:121).²⁰

¹⁸ Ibid. hal.77

¹⁹ Ibid. hal.94.

²⁰ Ibid. hal.96.

ولقد نهركم الله ببدر وانتم اذلة فاتقوا الله لعلكم تشكرون

Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri Nya(QS:3:123).²¹

ليقطع طرقا من الامر شئ او يتوب عليهم فينقلبوا خائبين

(Allah menolong kamu dalam perang Badar dan memberi bala bantuan itu) untuk membinasakan segolongan orang-orang yang kafir, atau untuk menjadikan mereka hina, lalu mereka kembali dengan tiada memperoleh apa-apa(QS:3:127).²²

ان ينفسكم قرح فقد مس القوم قرح مثله وتلك الايام نداولها بين الناس وليعلم الله الذين امنوا ويخذ منكم شهداء والله لا يحب الظالمين

Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum kafir itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami gilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman dengan orang-orang kafir dan supaya sebagian kamu dijadikanNya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim(QS:3:140).²³

²¹ Ibid. hal.96

²² Ibid. hal.97

²³ Ibid. hal.99.

وكلا من من نبي قتل معه ربيون كثير فما وهنوا لما اصابهم في
سبيل الله وما ضعفوا وما استكانوا والله يحب الصبرين

"Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama- sama mereka sejumlah besar dari pengikutnya yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak pula menyerah kepada musuh. Allah menyukai orang-orang yang sabar(QS:3: 146)".²⁴

يا ايها الذين امنوا لا تكونوا كالدن كفروا وقالوا الا خونهم اذا
ضربوا في الارض او كانوا غزوا لو كانوا عندنا ما ماتوا وما قتلوا ليجعل
الله ذلك حسرة في قلوبهم والله يحيي ويميت والله بما عملون
بصير

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh" Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan(QS:3:156)²⁵.

²⁴ Ibid. hal.100

²⁵ Ibid. hal.103.

وما كان لنبي ان يخل ومن عمل يات بما غل يوم القيامة ثم توفى
كل نفس ما كسبت وهم لا يظلمون

Tidak mungkin seorang Nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu; kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan apa yang ia kerjakan dengan pembalasan setimpal, sedang mereka tidak dianiaya(QS:3:161).²⁶

الذين استجابوا لله والرسول من بعد ما اصابهم القرح للذين احسنوا
منهم واتقوا اجر عظيم

(Yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan RasulNya sesudah mereka mendapat luka(dalam peperangan Uhud) Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan diantara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar(QS:3:172).²⁷

يا ايها الذين امنوا خذوا حذرکم فانظروا ثبات او انظروا جميعا

Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah ke medan pertempuran berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama(QS:4:71).²⁸

²⁶ Ibid. hal.104.

²⁷ Ibid. hal.106.

²⁸ Ibid. hal. 130.

فاستجاب لهم ربهم اني لا اضيع عمل عمل منكم من ذكر او انثى
 بعدنكم من جهنم فالذين هاجروا واخرجوهم من ديارهم واوذوا
 في سبيل وقتلوا وقتلوا الاكفرن عنهم سيئاتهم ولا دخلهم
 جنت تجري من تحتها الانهار ثوابا من عبد الله والله عنده
 حسن الثواب

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya(dengan berfirman): Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari ... sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalanKu, yang berpe- rang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan - kesalahannya, dan pastilah Aku masukan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya sebagai pahala di²⁹ sisi Allah. Dan Allah pada sisiNya pahala yang baik(QS:3:195)

وان منكم من لم يبطلن فان اصبتمكم مهيبه قال قد انعم الله على اذ
 لم اكن معهم شهيدا

Dan sesungguhnya diantara kamu ada orang yang sangat berlandat-lambat ke medan pertempuran. Maka jika kamu di- timpa musibah ia berkata:" Sesungguhnya Tuhan telah menga- nugerahkan nikmat kepada saya³⁰ karena saya tidak ikut berpe- rang bersama mereka(QS:4:72).

²⁹Ibid. hal. 110.

³⁰Ibid. hal.130.

فليقتل في سبيل الله الذين يشرون الحياة الدنيا الآخرة -

ومن يقتل في سبيل الله فيقتل أو يئلبا فسوف نؤتيه اجرا

عظيما

"Karena itu, hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akherat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar(QS:4:74)".³¹

وما لكم لا تقتلون في سبيل الله والمستضعفين من الرجال والنساء
والولدان الذين يقولون ربنا اخرجنا من هذه القرية الظالم
اهلها واحمل لنا من لدنك وليا واجعل لنا من لدنك نصيرا

"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a:" Ya Tuhan kami keluarkanlah kami dari negeri ini(Mekkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau(QS:4:75)".³²

الذين امنوا يقتلون في سبيل الله والذين كفروا يقتلون
في سبيل الطغوت فقتلوا اولياء الشيطان ان كيد الشيطان كان ضعيفا

Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan Thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah(QS:4:76).³³

³¹Ibid. hal.130.

³²Ibid. hal.131.

³³Ibid. hal.131.

الم تر الى الذين قيل لهم كفوا ايديكم واقبلوا الصلوة واتوا
 الزكوة فلما كتب عليهم القتال اذا فريق منهم يحشون الناس كخشية
 وغالوا ربنا لم تكتب علينا القتال لولا اخرتنا الى اجل قريب قل متع
 الدنيا خليل والاخرة خير لمن اتقى ولا تظلمون فتيلا

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka:" Tahanlah tanganmu(dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka golongan munafik takut kepada manusia(musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata:"Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan(kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun(QS:4:77)".³⁴

فقتل في سبيل الله لا تكلف الانفسك وحرر من المؤمنين عسى الله ان
 يكن له كفل منها وكان الله على كل شئ محيطا

"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin(untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaanNya(QS:4:84)".³⁵

³⁴ Ibid. hal. 131.

³⁵ Ibid. hal. 133.

الا الذين يهلون الى قوم بينكم وبينهم ميثق او جاؤكم حصرت صدورهم ان
 يقتلوكم او يفتنكم قومههم ولوشاء الله لسلطهم عليكم فليقتلوكم فان
 اعز لوكم يقتلوكم والقوا اليكم السلام فما جعل الله لكم عليهم
 سبيلا .

kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian(damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kamunya. Kalau Allah menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pasti-lah mereka memerangimu. Tetapi jika mereka membiarkan kamu dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu maka Allah tidak memberi jalan bagimu untuk menawan dan membunuh mereka (QS:4:90).³⁶

ستجدون آخرين يريدون ان يامنوا قومههم كل ما ردوا
 الى الفتنة اركسوا فيها فان لم يعز لوكم ويلقوا اليكم السلام
 وبكفوا ايديهم فخذوهم واقتلوهم حيث ثقفتوهم واولئكم
 جعلنا لكم عليهم سلطنا مبينا

Kelak kamu akan dapati(golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman daripada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah(syirik), merekapunterjun ke dalamnya. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan(tidak) mau mengemukakan perdamaian kepadamu, serta tidak menahan tangan mereka dari memerangimu, maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dimanapun saja kamu menemui mereka, dan merekalah orang-orang yang Kami berikan kepadamu alasan yang nyata untuk menawan dan membunuh mereka(QS:4:91).³⁷

³⁶ Ibid. hal. 134.

³⁷ Ibid. hal. 135.

بأيها الذين آمنوا إذا ضربتم في سبيل الله فتبينوا ولا تقولوا
 لمن ألقى إليكم السلام لست مؤمناً تبتغون عرض الحياة الدنيا
 وعند الله مغانم كثيرة كذلك كنتم من قبل فمن الله عليكم
 فتبينوا إن الله كان بما تعملون خبيراً

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmatNya atas kamu, telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS:4:94).³⁸

لا يستوى القعدون من المؤمنين غير أولي الضرر والمجاهدون
 في سبيل الله بأموالهم وأنفسهم فهبل الله المجاهدين بأموالهم -
 وأنفسهم على القعدين درجةً وكلاً وعد الله الحسنى وهبل الله
 المجاهدين على القعدين لجر أعظيماً

³⁸ Ibid. hal.136.

Tidaklah sama antara mu'min yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar (QS:4:95).

الذين يتربصون بكم فان كان لكم فتوح من الله قالوا ألم تكن معكم وان كان
 للكافرين نصيب قالوا لم نستعوذ عليكم ونمنعكم من المؤمنين قالوا لهم
 بينكم يوم القيمة ولن يجعل الله للكافرين على المؤمنين سبيلا

(yaitu) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mu'min). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Allah mereka berkata: "Bukanlah kami (turut berperang) beserta kamu?" Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan) mereka berkata: "Bukankah kami turut memenangkanmu, dan membela kamu dari orang-orang mu'min?". Maka Allah akan memberi keputusan diantara kamu di hari kiamat dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman (QS:4:141).⁴⁰

³⁹ Ibid. hal.136.

⁴⁰ Ibid. hal.146.

وقالت اليهود يد الله مغلولة غلت ايديهم ولعنوا بما قالوا بل بداء
 صبرنا وان ينفق كينف يشاء وليزيدن كثيرا منهم ما انزل اليك
 من ربك طيننا وكفرا والقبينا بينهم المدوة والبغضاء الى يوم القيمة
 كلما اوقدوا نارا للحرب اطفأها الله ويسعون في الامر فسادا
 والله لا يحب المفسدين

Orang-orang Yahudi berkata: " Tangan Allah terbelenggu
 sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah
 yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu
 (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka;
 Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al-Qur'an
 yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan
 menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan diantara
 mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di
 antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan-
 api peperangan, Allah mendamaikannya dan mereka berbuat ke-
 rusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang-
 yang membuat kerusakan(QS:5:64).

يسئلونك عن الانفال قل الاتقان لله والرسول فانقوا الله
 واطيعوا اذن بينكم واطيعوا الله ورسوله ان كنتم مؤمنين

⁴¹ Ibid. hal. 171.

Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan RasulNya, sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan diantara sesamamu, dan ta'atlah kepada Allah dan RasulNya jika kamu adalah orang-orang yang beriman(QS:8:1).⁴²

ان تستفتحوا فقد جاءكم الفتح وان تنفلوا فهو خير لام وان تعودوا
نعد ولن نغني عنكم فتحكم شيئاً ولو كثرت وان الله مع المؤمنين

Jika kamu (orang-orang musyrik) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu; dan jika kamu berhenti; maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (pula); dan angkatan perangmu sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sesuatu bahaya pun, biarpun dia banyak dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman(QS:8:19).⁴³

قل للذين كفروا ان يفتنوا يفتنهم ما قد سلفوا وان يعودوا

فقد هزنت سنت الاولين

⁴²Ibid. hal. 260/

⁴³Ibid. hal. 263.

Katakanlah: kepada orang-orang yang kafir itu:" Jika mereka berhenti(dari kekafirannya); niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku(kepada mereka) sunah(Allah terhadap) orang-orang dahulu(QS : 8:38).⁴⁴

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينَ كُلَّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا
فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَهِينٌ

Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti(dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan(QS:8:39).⁴⁵

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ أمانتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا
عَلَيْكُمْ مِنْ آيَاتِهِ يَوْمَ الْقُرْآنِ يَوْمَ التَّقَىٰ الْجَمْعَانِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ketahuiilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima, untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa, yang Kami turunkan kepada hamba Kami(Muhammad) di hari Furqan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan, Dan Allah Maha K₁asa atas segala sesuatu(QS:8:41).⁴⁶

⁴⁴ Ibid.hal.266.

⁴⁵ Ibid.hal.266.

⁴⁶ Ibid.hal.267.

اذ يريكهم الله في منامك قليلاً ولو اراكم كثير الفسلتم
ولتسنز عنكم في الامر ولاكن الله سلم انه علم بدات الهدور

(Ya'itū) ketika Allah menampakkan mereka kepadamu di dalam memimpin (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah banyak) tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkan kamu, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati (QS:8:43).⁴⁷

فاما تتفضهم في الحرب فشر ديمهم من خلفهم لعلمهم بذكرون

Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran (QS:8:57).⁴⁸

واعدوا لهم ما استطعتم من قوة ومن رباط الخيل ترهبون به عدو
الله وعدوكم وآخرين من دونهم لاتعلمون هم الله يعلمهم وما تنفقوا
من شيئين في سبيل الله يوفى اليكم وانتم لاتظلمون

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuhmu dan musuh Allah, dan orang-orang selain mereka yang

⁴⁷Ibid. hal.268.

⁴⁸Ibid.hal.270.

kamu tidak mengetahui; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan) (QS:8:60).⁴⁹

يا ايها النبي حرض المؤمنون على القتال ان يكن منكم عشرون صبرون
يغلبوا مائتين وان يكن منكم مائة يغلبوا الفا من الذين كفروا بانهم
قوم لا يفقهون

Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mu'min itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang sabar diantara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kamu yang tidak mengerti (QS:8:65).⁵⁰

فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلالًا طيبًا واتقوا الله ان الله غفور رحيم

Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS:8:69).⁵¹

وان كفروا بيمينهم من بعد عهدهم وطعنوا في دينكم فقتلوا اسماء
الاکفر انهم لا ايمان لهم لعلهم ينشعرون

Jika mereka merusak sumpah (janji) nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, agar supaya mereka berhenti (QS:9:12).⁵²

⁴⁹ Ibid. hal.271

⁵⁰ Ibid. hal.271

⁵¹ Ibid. hal.272

⁵² Ibid. hal.279.

قتلوهم بعد بسهم الله بايديكم ويخزهم وينهركم عليهم ويشفئ

هدور قوم مؤمنين

Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantara) tangan-tanganmu dan Allah akan menghina-kan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman (QS:9:14).

لقد نهركم الله في مواضع كثيرة ويوم حنين اذا اعجبتمكم كثيرا
فلم تكن عنكم شيئا وضائق عليكم الامر من بهار حبت ثم و
ليتم هدبرين

Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai para Mu'min) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya - jumlahmu, maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfa'at kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari ke belakang dengan bercerai-berai (QS:9:25).⁵⁴

قتلوا الذين لا يؤمنون بالله ولا باليوم الآخر ولا يحرمون ما حرم
الله ورسوله ولا يدعون دين الحق من الذين اوتوا الكتاب حتى
يعطوا الجزية عن يد وهم مغضون

⁵³ Ibid. hal. 280.

⁵⁴ Ibid. hal. 281

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah) (yaitu orang-orang) yang diberikan al-Kitab kepada mereka sampai mereka membayar jizyah⁵⁵ dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk (QS:9:29).

ان عدة الشهور عند الله اثنا عشر شهرا في كتب الله يوم خلق السموات
والارض منها اربعة حرم ذلك الدين القيم فلا تظلموا فيهن انفسكم
وقتلوا المشركين كافة كما يقتلونكم كافة واعلموا ان الله مع
المتقين

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah duabelas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya; dan ketahuilah bahwasannya Allah beserta orang-orang yang bertakwa (QS:9:36).⁵⁶

ولو قتلتم الذين كفروا لولا الابرار ثم لا يجدون وليا ولا نصيرا

Dan sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah) kemudian mereka tiada memperoleh pelindung dan tidak pula penolong (QS:48:22).⁵⁷

⁵⁵Ibid; hal.282.

⁵⁶Ibid.hal.283.

⁵⁷Ibid.hal.841.

وان طائفتان من المؤمنين اقتلوا فاحكوا بينهما فان بعت احدهما على الاخرى
فقتلوا التي تبغي حتى تفيء الى امر الله فان قامت فاحكوا بينهما بالعدل
واقسطوا ان الله يحب المقسطين

Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali, kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali kepada perintah Allah, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil (QS:49:9).⁵⁸

يا ايها الذين امنوا قتلوا الذين يلوونكم من الكفار وليحدوا فيكم غلظة
واعلموا ان الله مع المستقين

Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang disekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasannya Allah beserta orang-orang yang bertakwa (QS:9:123).⁵⁹

ما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا
في الدين ولينذروا قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون .

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya ke medan perang, Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pe-

⁵⁸ Ibid. hal.846.

⁵⁹ Ibid. hal.302.

ngetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya(QS:9:122).

وعلمناه صنعة لبوس لكم لنحفظنكم من بأسكم فهل انتم شاكرون

Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur kepada Allah(QS:21:80).⁶¹

قد يعلم الله المحوفين منكم والقائلين لا خونهم هلم بنا ولا يا تون البامر الاقليلا

Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi diantara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya: "Marilah kepada kami". Dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar(QS;33:18).⁶²

يحسبون الاحزاب لم يذهبوا وان يات الاحزاب يود والوانهم بادون و
الاعراب يستلون عن انبيائكم ولو كانوا فيكم ما اختلفوا الا قليلا

Mereka mengira bahwa golongan-golongan yang bersekutu itu belum pergi; dan jika golongan-golongan yang bersekutu itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang-orang Arab Badwi, sambil menanyakan tentang berita-beritamu. Dan sekiranya mereka berada bersama kamu, mereka tidak akan berperang melainkan sebentar saja(QS: 33:20).⁶³

⁶⁰ Ibid. hal.302.

⁶¹ Ibid. hal.505.

⁶² Ibid. hal.669

⁶³ Ibid. hal.670

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَرَاكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنَجِّبُكُمْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ ۗ^{٦٤}
 تَوْ مِثْوَنَ إِلَهِهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ
 ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١١) (الصَّف : ١٠-١١)

"Wahai orang-orang yang beriman, maukah engkau aku tunjukkan perdagangan yang akan menyelamatkanmu dari siksaan yang pedih? Berimanlah pada Tuhan dan RasulNya, dan berjuanglah sekeras-kerasnya di jalan Allah dengan harta dan nyawamu. Yang demikian itu adalah yang terbaik bagi kamu, jika kamu mengetahuinya" (61:10-11).⁶⁴ Dan di Surat At-Taubah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمَ
 دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ (التَّوْبَةُ : ٢٠)

"Orang-orang yang beriman dan meninggalkan rumahnya dan berjuang di jalan Allah dengan harta dan nyawanya memiliki tingkat yang paling tinggi di sisi Allah" (9:20).⁶⁵

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
 أُكْتَبَتْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَتِجَارَةٌ تَحْتَسِبُونَ كَسَادَهَا وَمَسْكِنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ
 إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرْتَهِّقُونَ حَتَّىٰ يَأْتِيَ
 اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (التَّوْبَةُ : ٢٤)

Katakanlah: "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu kawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu

⁶⁴Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya. th.1411H. hal.929.

⁶⁵Ibid. hal.281.

cintai dari pada Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang orang fasik (9:24).⁶⁵

Mengingat pentingnya keutamaan jihad, orang muslim di suruh berjuang melawan musuh tanpa memperhatikan hubungan darah dan kekeluargaan dan keuntungan materi; Oh Muhammad, katakanlah kepada mereka, jika anak dan ayahmu, saudara dan istrimu, keluarga dan kekayaan yang kamu peroleh, perdaganganmu yang kamu khawatirkan, dan rumah-rumah yang kamu senangi akan pudar, jika semua ini lebih kamu cintai daripada Tuhanmu dan UtusanNya, dan berjuang di jalan-Nya maka tunggulah sampai Tuhan memberikan KeadilanNya; Dan Allah tidak memberi petunjuk pada orang yang durhaka.⁶⁶

Orang yang agung dan cakap ini memberikan pada ummatnya suatu tujuan yang benar dan tepat dalam ajaran Suci-nya yang menenggelamkan dan mencairkan semua pandangan hidup yang ada dalam lautan Kebenaran. Beliau memberikan pada mereka alasan yang paling meyakinkan dan tujuan yang paling mulia. Untuk mempertahankannya, mereka tidak perlu usaha ataupun pengorbanan nyawa atau kesenangan ataupun kekayaan. Pesan yang dibawahnya mudah dan terus terang: Serahkan dirimu dan semua urusanmu pada Allah karena ke-

⁶⁵Ibid. hal. 281

⁶⁶Afzalur Rahman, Nabi Muhammad Sebagai seorang Pemimpin Militer, Anas Siddik (Alih bahasa), Bumi Aksara, hal. 21.

sejahteraan, kekuatan dan kebahagiaanmu terletak dalam penyerahan padaNya semata. Patuhi dan ikutilah apa yang diperintahkanNya tanpa sedikitpun keraguan dan itu untuk kebaikanmu sendiri. Jalanilah kehidupan menurut jalan yang ditunjukiNya adalah baik dan terbaik bagimu! Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang berserah diri sepenuhnya pada Allah dan berbuat baik?"(4:125)⁶⁷

Selalu burukkah peperangan? Bila dilakukan untuk mempertahankan hak, apakah juga buruk? Tentu saja tidak! Kita harus melihat syarat-syarat dan motif-motif peperangan dalam agama, dan mempertimbangkan tujuan dan motivasi berperang. Ada kalanya berperang merupakan agresi. Misal, bila sekelompok manusia atau suatu bangsa memandang rakus ke arah hak-hak orang lain, tanah orang lain, atau bila mereka menunjukkan pandangannya ke arah kekayaan bangsa lain, atau bila mereka mempunyai ambisi berlebihan dan menginginkan keunggulan dengan dengan menyatakan "di antara semua ras, ras kamilah yang paling unggul, lebih tinggi dari ras-ras lain, dan karena itu kami harus mengatur ras-ras lain itu. Jelas, berperang dengan alasan seperti ini tidak dibenarkan. Bila berperang untuk memiliki wilayah orang lain, merampas kekayaan bangsa lain,

⁶⁷ Ibid. hal. 74.

atau karena memandang rendah bangsa lain, dan karena perasaan lebih unggul daripada bangsa lain, misalnya, "bangsa itu lebih rendah daripada bangsa kita, dan yang lebih tinggi harus memerintah yang lebih rendah," maka hal ini merupakan agresi. Jelas perang semacam ini merupakan suatu kejahatan. Akan tetapi, bila peperangan dilakukan untuk mempertahankan hak dan melawan suatu agresi, misalnya wilayah kita diduduki orang, atau mereka hendak merampas kekayaan dan hak milik kita atau kebebasan serta kehormatan diri kita, menyalah-nyaiakan kita dan bermaksud menjajah kita dalam hal ini apa yang diperintahkan oleh agama? Apakah akan dikatakan, peperangan benar-benar merupakan suatu kejahatan, mengangkat senjata dan menghunus pedang adalah kejahatan," dan itu adalah anjuran perdamaian? Dan bila kita menghadapi serangan dan resiko kehancuran, tidakkah kita harus berperang? Bila tidak, apakah tidak berarti bahwa kita tidak membela diri dengan dalih perdamaian? Ini bukan perdamaian tetapi penyerahan.⁶⁸

Dalam kejadian di atas kita tidak dapat mengatakan bahwa karena kita penganjur perdamaian, maka kita menentang peperangan. Yang demikian itu akan berarti bahwa kita adalah penganjur penderitaan, penganjur penyerahan.

⁶⁸ Murtaana Mutnahari, Falsafah Pergerakan Islam, Amanah Press. hal.66

Yang mengatur hubungan antara kubu Islam dan kubu Musyrikin dapat kita tarik tujuan-tujuan dibalik peperangan yang dilakukannya. Seperti pada firman Allah:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا
عَلَى الظَّالِمِينَ (البقرة: ١٩٣)

Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan sehingga ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti dari memusuhi kamu, maka tidak ada permusuhan lagi, kecuali terhadap orang-orang yang zalim (QS:2:193).

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا
اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (الأنفال: ٣٩)

Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti dari kekafiran, maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan (QS:8:39).

Dan sabda Rasulullah saw:

مَنْ قَاتَلَ لِيَكُونَ كَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعَلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Barangsiapa yang berperang untuk meneguhkan kalimat Allah sebagai yang tertinggi maka Ia telah berperang di jalan Allah.⁶⁹

Dengan berpijak pada firman Allah dan hadits Nabi diatas juga berdasar kajian sirah Nabi dapat kita kumpulkan beberapa tujuan dibalik kebijaksanaan perang dalam Islam,

⁶⁹Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, Al-Qur'an Dan terjemahnya, th 1411H, hal. 47.
⁷⁰Ibid.: hal. 266.

⁷⁰Imam Muslim, Sahih Muslim, Beirut, Darul Fikri, th. 1992, jilid, II. hal. 156.

antara lain:

1. Melindungi orang-orang yang beriman dari fitnah dan segala bentuk tekanan dan penindasan, serta menjamin keamanan, baik jiwa maupun harta, lebih-lebih aqidah mereka.
2. Melindungi eksistensinya kebebasan da'wah Islam sampai kepada manusia tanpa adanya kekuatan materil maupun yang menghalanginya.
3. Menegakkan manhaj Islam, melindunginya, sebab Islamlah satu-satunya sistem yang mampu melindungi kebebasan manusia dari tekanan sesama manusia.
4. Menghancurkan segala manhaj yang menyimpang yang berdiri dan bertumpu di atas konsepsi pengabdian manusia atas manusia, yang menduduki kedudukan Tuhan.

Said Hawwa dalam hal ini mengatakan :

والفتنة قائمة مادام سلطان لغير الله ، أما إذا استقر السلطان
له كصواع العالم لشريعته والتأيين ندينه مُستند سحنوا السلام في الأرض

Fitnah senantiasa tegak selama kekuasaan itu dimiliki selain Allah, adapun bila kekuasaan itu hanya bagi Allah dengan tunduk dan tegaknya dunia kepada syari'at Allah, maka ketika itulah kedamaian akan terwujud.⁷¹

Selanjutnya yang harus dibedakan disini adalah an-

⁷¹ Said Hawwa, al-Islam, jilid. II, hal.400.

tara perang dalam rangka memaksa agar orang memeluk Islam (الأكره على دحول في دين الله) dan perang dengan tujuan menundukkan orang kafir kepada kekuasaan Allah Allah (إخضاع الكافر لسلطان الله) yang pertama hukumnya haram sedangkan yang kedua Allah mewajibkan kepada kita.⁷³

Perang yang disyariatkan Allah dalam Al-Qur'an, adalah perang yang semata-mata dilaksanakan karena Allah, bukan untuk mencapai tujuan-tujuan lain yang digariskan oleh Allah. Perang ini adalah semata-mata fisisabilillah, jadi perang dalam Islam adalah perang yang dibatasi oleh batasan-batasan syariat Islam itu sendiri, yaitu dengan tujuan menjadikan hanya aturan Allah satu-satunya yang unggul di bumi ini, meneguhkan manhajnya dalam kehidupan serta melindungi orang-orang yang beriman dari gangguan dalam melaksanakan agamanya, selain dari ini maka perang tersebut keluar dari yang telah digariskan oleh Allah, keluar dari jalanNya. Ketinggian dan keagungan perang ini dapat kita pahami dari firman Allah di bawah ini :

وَمَا تَلَوْا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَتَابِعُونَكُمْ وَلَا تَعْدُوا إِنَّ اللَّهَ لَاجِبُ الْمُعْتَدِينَ

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampui batas" (QS:2:190).*

⁷³

ibid. hal. 221.

* Departemen Haji Wakaf Saudi Arabia, Op.Cit. hal.46.

Sejarah telah menjadi saksi bagaimana kaum muslimin menjunjung tinggi segala tradisi luhur dalam setiap peperangan melawan musuhnya. Inilah yang menjadi ciri perbedaan yang sangat mendasar dalam tujuan dan tradisi peperangan antara kaum muslimin dan non muslim. Dengan tegas Islam telah menarik kesimpulan bahwa semua mereka yang kukuh menyembah berhala, yang keras memerangi tauhid adalah manusia yang patut dibelenggu di dalam perbudakan, sebab tidak mungkin menolak kebenaran dan sinar tauhid kecuali orang yang cacat akal dan tabiat manusiawinya. Orang semacam ini tidak berhak menerima kehormatan dan kemerdekaan, karena yang demikian itu hak khusus umat manusia yang utuh pribadinya.

Walaupun demikian Islam tidak menempuh jalan seperti itu. Islam tidak mau memperbudak tawanan perang atas alasan-alasan bahwa mereka adalah manusia-manusia yang kepribadiannya tidak utuh. Mereka diperlakukan sebagai budak semata-mata karena pihak mereka pun telah memperlakukan orang-orang muslim sebagai budak. Andaikata kaum muslimin memperlakukan mereka sebagai budak itupun dengan ketentuan hukum yang sangat manusiawi, Rasulullah telah menggambarkan bahwa seorang tuan adalah ihwan atau saudara bagi budak-budaknya. Akan tetapi Islam belum menyelesaikan perbudakan secara tuntas sampai kepada yang berperang menyetujui satu azas lain yang berbeda.

Perang dalam Islam memiliki tujuan yang hakiki. Manusia harus dibebaskan dari perbudakan manusia lainnya, kezaliman, khurafat lamunan dan dongeng, yang selama ini mencekeram pemikiran dan kehidupan manusia harus dienyahkan. Juga kerakusan terhadap bidang perekonomian dan fanatisme suku atau kasta, harus didobrak. Perang pada hakikatnya bertujuan meraih kemanusiawian manusia sehingga gerak ini harus dinafasi nilai-nilai luhur, prinsip-prinsip kemanusiaan dan gigih meraih hak asasi manusia.

Perang Islam bukanlah sebagaimana perangnya para kapitalis-borjuis yang tujuan utamanya memperlaris pabrik-pabrik senjatanya. Dengan perang mereka hendak memusnahkan manusia, peradaban, kebudayaan dan moralitas. Perang mereka adalah perang para pemimpin perusahaan dan perang para manipulator yang menjajah negeri-negeri lain. Mereka mengeksploitir negeri jajahan lalu memanfaatkan tenaga murah demi meraih keuntungan materi berlimpa ruah.

Perang yang dituntut Islam adalah perang untuk melepaskan umat dari belenggu penyembahan kepada manusia sesama atau terhadap selain Allah. Perang Islam membawa misi kemanusiaan, persamaan derajat, keadilan dan kehormatan bagi setiap insan. Semua ini harus diwujudkan secara nyata di atas bumi sebagai syariat Ilahi yang universal. Baik untuk golongan hitam, coklat, kuning, atau putih. Bagi golongan muslim maupun bukan muslim.

C. Dasar-dasar adanya Perang dalam al-Qur'an.

Adanya perintah perang di dalam Al-Qur'an adalah merupakan kehormatan dan keistimewaan bagi para mujahid yang terjun di medan pertempuran. Dalam pembahasan masalah ini ada beberapa ayat Al-Qur'an yang memerintahkan perang untuk menegakkan kalimat Allah yaitu tauhid.

Walau bagaimanapun membahannya kezaliman di atas bumi ini, Islam tidak boleh gentar untuk mengenyahkannya, dari gangguan yang dilancarkannya terhadap Islam. Bahkan justru inilah misi perjuangan Islam sesungguhnya. Perluasannya bukan untuk tujuan penguasaan tanah bangsa lain dan memperbudaknya. Islam berjuang untuk merealisasikan kalimat Allah di atas bumi tanpa pamrih. mewajibkan kepada manusia untuk menuhankan Allah serta meyakini akan kekuasaan dan keadilanNya. Jabaran jihad fi sabilillah dalam Islam adalah merealisasikan ketuhanan Allah bagi hamba-hambanya sebagai kalimat yang paling tinggi. Jihad fi sabilillah bukan untuk memaksakan orang memeluk Islam. Persepsi demikian sangat keliru. Pengertian jihad yang benar adalah kehendak Islam untuk memberi kesempatan manusia membebaskan diri dari belenggu berhala dan setan. Islam berkewajiban memberi jalan kepada umat manusia untuk menikmati keadilan yang sesungguhnya, sebagaimana yang dikehendaki Allah. Dengan demikian, jihad Islam bertolak ukur kemanusiaan, bukan berdasarkan tuntutan hawa nafsu.

Kekuatan Islam merupakan sebuah kekuatan kebebasan yang melesat di bumi untuk menggusur segala macam akidah zalim, dan membebaskan umat manusia dari perbudakan dan pemerasan. Dalam menjalankan tugas ini Islam tidak mempertimbangkan bangsa, warna kulit, bahasa serta negeri. Sebab manusia dipandang memiliki derajat sama.

Selama ada kezaliman, Islam harus tampil untuk mengehnyahkannya. Baik kezaliman itu terhadap kaum muslimin, kaum dzimi maupun terhadap golongan lain yang sama sekali tidak ada ikatan perjanjian dengan Islam. Dapat kita baca firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا يقاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يقاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
الطَّاغُوتِ مَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

"Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah." (QS:4:76)

kezaliman yang paling kejam adalah memperbudak manusia dan mendirikan sesembahan selain Allah. Islam menentang setiap kezaliman baik yang dilakukan perorangan, golongan, maupun negara. Jadi yang ditentang Islam bukan karena mereka itu berkulit merah, kuning, atau putih.

⁷⁴
Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, Op. Cit. hal. 131.

Bukan pula karena mereka golongan Kristen atau Yahudi. Yang ditentang adalah perbuatannya dan Islam akan membalas setimpal dengan perbuatannya itu. Inilah arti merealisasikan kalimat Allah di permukaan Bumi. Inilah arti menciptakan kedamaian sejati bagi umat manusia.

Dalam menghadapi kezaliman dan kekuatan mereka, Islam mengajukan tiga alternatif kepada mereka, yakni:

1. Masuk Islam, atau
2. Membayar jizyah (upeti), ataukah
3. Perang.⁷⁵

Mereka diberi alternatif memeluk Islam, karena agama ini agama Allah yang terakhir dan abadi. Islam akan menunjukkan kepada umat manusia jalan yang menuju keselamatan dan keadilan.

Jizyah juga disodorkan kepada mereka sebagai langkah yang harus dipilih. Karena jizyah ini merupakan imbalan untuk tidak diserang. Disamping sebagai hakekat kebebasan berda'wah. Jizyah memiliki makna lain yakni bermaksud menyingkirkan materi yang senantiasa menguasai kehidupan manusia.

Sedangkan perang merupakan jawaban bagi yang menolak secara angkuh terhadap kalimat Allah. mereka menolak sementara umat manusia lain menantikan datangnya kalimat Allah tersebut.

75

Munammad Ali Quthub, Fakta Pembantaian Muslimin Di Andalusia, Musthafa Mahdamy (Penerjemah), Pustaka Mantiq tt. hal.16

Suatu kebenaran yang dibawa seorang Nabi sebagai cahaya keadilan dan kedamaian yang sempurna.

Saat Islam melesat berjuang hendak menunaikan kewajibannya dalam membebaskan dan membersihkan manusia dari kezaliman, tak pernah menanggalkan maslahat kemanusiaan sebagai tujuan utamanya. Sebab tujuan perjuangan Islam bukanlah untuk kepentingan pribadi pejuangnya, atau terbatas untuk kepentingan kaum muslimin an-sich. Tiada jalan lain bagi perjuangan Islam untuk mengkultuskan suatu negara atau etnis, dan menghalalkan segala cara dengan tipu daya, kemunafikan, pembohongan dan siasat yang licik. Apalagi cara-cara kekerasan, kriminalitas, dan kebinatangan, yang justru oleh mereka hal-hal semacam itu dijadikan tolok ukur untuk menyebut seseorang sebagai pahlawan perang.

Perjanjian merupakan sesuatu yang suci, yang akan ditaati oleh kaum muslimin. Walaupun ini sering membuat kaum muslimin dirugikan karena dikhianati pihak musuh. Ketaatan kaum muslimin dalam memegang janji ini akhirnya justru sebagai kekuatan tersendiri bagi Islam yang mampu memikat kaum tertindas. Dengan kesadaran dan keikhlasan hati mereka berduyun-duyun memasuki Islam. Itulah Islam, pemegang teguh nilai-nilai akhlak yang tinggi pada saat damai maupun perang.⁷⁶

⁷⁶ Ibid. hal.17.

Agama Islam sudah mendahului cita-cita perjanjian per syarikatan bangsa-bangsa yang tergabung dalam Volkenbond lebih dari 13abad.

Imbalan dari kekejaman dan perkosaan yang dilakukan oleh kaum Quraisy terus-menerus 14 tahun lamanya terhadap kaum muslimin, kekejaman dan perkosaan yang tidak dapat dihalangi dan dihentikan oleh pengajaran yang baik-baik oleh perkataan lemah-lembut dan tidak pun oleh pertalian keluarga.

Empat belas tahun lamanya kaum Quraisy dan konco-konconya menjalankan berbagai macam kebuasan dan kekejaman tetapi kaum muslimin tidak membalas kebuasan dan kekejaman itu. Kaum muslimin tidak mengambil tindakan kekerasan menentang kekerasan tetapi mereka itu (kaum Quraisy) tetap diajak dengan hikmah kebijaksanaan, diajak mempergunakan akal pertimbangan, diajak mempergunakan faham dan pengertian supaya mereka dapat membedakan sendiri antara kebenaran dan kesatuan.⁷⁷

Tetapi maukah mereka insyaf? Maukah mereka mengerti?

Tidak! Bahkan kebuasan dan kekejaman mereka semakin memuncak! .

Maka tatkala banjir kebuasan dan kekejaman itu sudah tidak tertahankan lagi datanglah perintah Allah mengizinin-

⁷⁷ Abdurrahman Azzam Pasha, Konsepsi Perdamaian Islam, H. Rus'an (Alih bahasa), P.T. Karya Unipress, hal.136.

kan kaum muslimin berperang untuk membela diri, untuk membela negeri dan untuk membela kemerdekaan agama.

Dasar firman Allah yang mengizinkan berperang untuk menangkis serangan, sebagaimana bunyi ayat di bawah ini:

أَذِنَ لِلَّذِينَ بَاتِلُوا بِأْسْمِهِمْ فَلِمَا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَهْمِهِمْ لَقَدِيرٌ (٢٩)
 لِلَّذِينَ أَخْرَجُوا مِنَ دْيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ
 اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ
 يَذُكَّرُ فِيهَا أَسْمَ اللَّهِ كَثِيرًا وَلِيُظْهِرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ
 عَزِيزٌ (٤٠) الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَطَاعُوا أَهْلَ الْهَلَاكَةِ وَأَتَوُا الزُّكُوفَ
 وَأَمَرُوا بِالْمَنْرُوفِ وَيَكْفُرُوا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Diizinkan untuk melawan mereka yang diperangi dengan aniaya; dan bahwa Allah kuasa menolong mereka. Mereka yang diusir dari negerinya dengan tidak ada alasan yang benar, selain karena mereka berkata; "Tuhan kami ialah Allah", Jika kalau Allah tidak memberikan kemerdekaan kepada umat manusia memeluk agama niscaya hancur binasalah pagoda-pagoda, gereja-gereja, tempat-tempat ibadah dan masjid-masjid, tempat-tempat menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya. Dan sesungguhnya Allah menolong orang yang menolong Dia. Bahwa Allah Maha Kuat dan Maha Perkasa. Mereka yang jika Kami kuatkan kedudukannya di atas dunia akan menunaikan sembahyang dan membayarkan zakat serta menganjurkan kebaikan dan melarang kejahatan." (QS:22:39-41)⁷⁸

Begitu Rasul membentuk susunan Negara Dunia diatas dasar yang kuat dan teguh. Di dalam naskah perjanjian pada

⁷⁸ .ibid. hal.136.

.Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, Op.Cit., hal. 518.

uraian di atas, kita melihat bagaimana beliau mengatur perhubungan antara satu negara dengan negara lain di atas dasar kemerdekaan penuh bagi negara-negara yang terikat di dalam perjanjian itu.

Selain Allah swt. mengizinkan berperang untuk membela diri dan negeri dan membela kemerdekaan menjalankan dan menyiarkan agama, selain itu, peperangan itu diizinkan juga untuk mewujudkan yang suci, baik bersifat salbi (negatif yaitu berperang untuk menghindarkan kedholiman dan mencegah penganiayaan maupun bersifat ijabi (positif) yaitu berperang untuk melaksanakan kebaikan atau kemaslahatan umum.

Inilah wujud firman Allah yang tersebut di akhir dari-ayat yang tertera di atas, yakni:

الَّذِينَ إِذَا تَكَلَّمُ فِي الْأَرْضِ لَمْ يَكُنْ فِيهَا إِلَّا لِحَدِيثٍ أَوَّاهٍ وَأَمْرٍ أَوْ أَعْرَافٍ وَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ إِلَّا الْحَمْدَ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

"Mereka yang jika kami kuatkan kedudukannya di atas dunia akan menunaikan sembahyang dan membayarkan zakat serta menganjurkan kebaikan dan melarang kejahatan".

Maka di dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban yang pertama sesudah kemenangan tercapai ialah melaksanakan terjaminnya kemerdekaan orang yang menunaikan kewajiban sembahyang, membayarkan kewajiban zakat dan kemerdekaan menjalankan anjuran dan penerangan kepada jalan kebaikan dan keutamaan serta menjauhkan kejahatan dan kejelekan. jadi bukan untuk memperluas tanah jajahan, sebagai wujud pepera-

ngan kaum penjajah, bukan untuk melumpuhkan dan melemahkan perekonomian bangsa lain supaya tidak dapat lagi menyaingi kita, bukan untuk merebut pasar dunia, bukan untuk menguasai sumber-sumber kekayaan alam, tambang dan seabainya dan bukan untuk menjatuhkan bangsa lain supaya kita sendiri menjadi bangsa kelas satu yang di atas sekali.

Sesudah Eropa dan Amerika mengalami bencana Perang Dunia I maka dunia kelihatan mulai insaf dan sadar akan pahit dan getirnya bencana peperangan itu. Kerajaan-kerajaan dunia yang besar-besar mulai berfikir-fikir mencari jalan guna mencegah atau mengurangi sengketa peperangan itu dengan menentukan batas-batasnya dan sebab-sebab yang membolehkan sesuatu kerajaan mengangkat senjata.

Maka dalam perjanjian Perserikatan Bangsa-Bangsa dan di dalam perjanjian Kellog dibuatlah syarat-syarat untuk menghindarkan peperangan.

Di saat itu kita gembira! Dan kita berkata: Sekarang rupanya pemikiran dunia sudah mulai mendekati petunjuk dan pengajaran Nabi Muhammadsaw. dalam melaksanakan perdamaian dunia.

Kita mengharap mudah-mudahan peperangan dunia akhir ini menjadi penutup pintu kesesatan. Dan kita mengharap mudah-mudahan dapatlah dunia mencontoh petunjuk dan pengajaran yang diberikan Rasulullah dalam caranya menyusun perhubungan dunia internasional.

Petunjuk yang ditetapkan Islam tentang di haruskannya berperang untuk menentang serangan (agresif) dan mempertahankan kemerdekaan serta dibolehkannya berperang untuk melaksanakan kemaslahatan dan kebaikan umum petunjuk ini rasanya patut dijadikan pedoman dalam mengatur perhubungan dunia internasional dimasa datang.⁷⁹

Islam menetapkan, bahwa wujud peperangan melawan pihak yang salah itu bukanlah untuk menghancurkan dan membinasakan bangsa yang bersalah dari alam wujud tetapi semata-mata untuk memberikan pelajaran agar perbuatan yang jahat itu jangan sampai diulangi lagi. Firman Allah :

وَإِنْ جَاءَكَ السَّلَامُ فَأَجْنَحْ لَهُمَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ (الأنفال: ٦١)

"Dan jika mereka menyatakan keinginan hendak berdamai hendaklah engkau demikian pula; dan bertawakallah engkau kepada Allah". (QS:8:61).

وَإِنْ أَحْكَمَ بَيْنَهُمْ يَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ (المائدة: ٤٩)

"Dan hendaklah kamu hukumkan antara mereka dengan hukuman yang diturunkan Allah". (QS:5:49).

فَقَاتِلُوا الَّذِينَ تَبِعُوا حَتَّى تَقْبَلُوا أَمْرَ اللَّهِ فَإِنْ تَاءَمَّتْ فَأَفْصِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (المحجرات: ٥)

"Maka perangilah olehmu golongan yang melanggar sampai ia kembali kepada Allah. Jika ia sudah kembali maka damaikanlah mereka dengan adil; bahwa Allah mengasihi orang-orang yang adil". (QS:49:9)

⁷⁹ Ibid. hal.138.

Islam mengizinkan berperang ialah dengan menentukan garis-garis besar sebab dan maksud yang dituju dari peperangan itu. Yaitu: Untuk kedholiman, untuk menghormati hak bertempat, untuk menjamin kemerdekaan setiap orang menganut dan menjalankan agama.

Adanya kemerdekaan agama di dalam Islam dapat dilihat dari banyaknya tempat-tempat ibadah dari berbagai-bagai agama di dalam negeri-negeri Umat Islam disuruh berperang untuk melindungi kesucian tempat-tempat ibadah itu seumumnya dari setiap serangan. Firman Allah :

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ لِلَّهِ مِأْتَانِ أَلْفٌ مِّنْكُمْ
 وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ وَالْكُفْرَانَ وَالصَّالِفِينَ
 (البقرة : ١٩٣)

"Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah dan agama semuanya kepunyaan Allah; jika mereka telah berhenti maka tidak ada serangan lagi melainkan atas orang-orang yang dholim." (QS:2:193).

Di dalam ayat ini terlihat betapa Islam mengatasi semua faham dan ajaran. Disitu dijelaskan bahwa peperangan itu maksudnya ialah untuk menangkis serangan dan menghentikan kedholiman. Oleh sebab itu jika penyerang sudah menghentikan serangan dan kedholimannya dan tidak membuat fitnah dan huru-hara lagi gugurlah kewajiban perang, menurut hukum Islam. Artinya peperangan itu tidak boleh dimulai atau diteruskan lagi kecuali atas kaum yang dholim yang masih melakukan penganiayaan dan kedholiman, yang masih suka menghasut-hasut memfitnah-

fitnahkan dan memaksa-maksakan orang meninggalkan agamanya.

Menurut Islam membuat-buat fitnah, memaksa- memaksa dan merampas kemerdekaan orang memeluk dan menjalankan agamanya adalah dosa dan kesalahan yang amat dimurkai Allah; lebih dimurkainya daripada membunuh. Firman Allah:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَوَعْدٌ عَسَى
 سَبِيلَ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ
 وَالنِّسْفُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يَقْتُلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ
 دِينِكُمْ (البقرة : ٢١٧)

"Mereka bertanya kepadamu tentang hukum berperang di dalam bulan suci. Katakanlah, berperang di dalam bulan suci itu besar dosanya; tetapi menghambat orang kepada Allah, berkafir kepada Allah menahan orang mengunjungi Masjid Haram dan mengusir penduduknya dari situ, semua ini, lebih besar dosanya pada sisi Allah. Fitnah itu lebih besar dosanya daripada membunuh. Mereka itu tidak berhenti-hentinya memerangi kamu sampai mereka palingkan kamu dari agamamu (QS:2:217).

Apabila kita pelajari segenap, ayat-ayat yang mengenai peperangan dan kita lihat keadaan dan sebab-sebabnya ayat-ayat itu diturunkan serta perhatikan pula peristiwa-peristiwa sepanjang hidup Rasulullah yang mengenai peperangan yang dilakukan dan diprintahkan beliau satu demi satu, kita tidak akan menaruh syak dan ragu sedikitpun, bahwa peperangan yang diizinkan Islam ialah peperangan yang bersifat membela belaka.

Adapun ayat-ayat yang memerintahkan dan menyuruh kaum muslimin memerangi segenap orang-orang musyrikin dimana mereka bersua dengan tidak diberi ampun... ialah kalau peperangan sudah terjadi.

Perintah-perintah itu ialah perintah dalam berperang bukan sebab untuk menyatakan perang. Nasehat dan anjuran jika perang telah terjadi. Maka firman Allah seperti:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (التوبة: ١٣)

"Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan perlakukanlah mereka dengan keras; tempat mereka itu di dalam neraka jahanam, tempat yang sejelek-jeleknya (QS:9:73)".⁸⁰

وَمَا تَلَوْا الْمُشْرِكِينَ كَأَنَّهُمْ كَاتِبُونَ كَاتِبَةٌ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

"Perangilah orang-orang musyrikin itu seluruhnya sebagaimana mereka memerangi kamu seluruhnya. ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang taqwa (QS:9:36)".⁸¹

أَلَا تَتَّقُونَ قَوْمًا نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُمْ بَدُّوْكُمْ
أَوَّلَ مَرَّةٍ أَتَخْشَوْنَ اللَّهَ فَالْتَهُ أَحَدًا أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ . مَا تَلَوْهُمُ
يَعِدُّبَهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْرِجُهُمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيُشِيقْ صُدُورَ قَوْمٍ
مُؤْمِنِينَ . وَيَذْهَبْ غَيْظًا قَلْبِهِمْ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ .
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة: ١٥-١٣)

⁸⁰ Depag. RI. Op. Cit. hal. 291.

⁸¹ Depag. RI. Op. Cit., hal. 284.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ
يَغْلِبُونَ مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا
بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ (الأنفال : ٦٥)

"Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukminin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) diantaramu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti(QS:8:65)".

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا لِلَّهِ وَعَدُّوْكُمْ

"Dan siapkanlah apa yang dapat kamu siapkan dari segala macam kekuatan dan memperjagakan barisan berkuda untuk menakutkan musuh Allah dan musuh kamu(QS:8:60)".

Firman Allah yang termaktub dalam ayat-ayat diatas agaknya, pembaca sendiri dapat merasakan, bahwa semua itu berkenaan dengan sedang berkobarnya api peperangan. Disaat itulah kaum muslimin dikerahkan melakukan peperangan dan perlawanan dengan sebaik-baiknya, dengan ulet, tabah dan sabar sampai tercapai kemenangan yang sempurna. Yaitu tercapainya keamanan kesentausaan bagi setiap pemeluk agama dan sampai tegak berdiri agama Allah dengan merdeka, tidak diganggu dan difitnah lagi oleh kaum pengacau dan pengrusak.⁸²

⁸² Abdurrahman Azzam Pasha, Konsepsi Perdamaian Islam, H.Rus'an(Alih bahasa), PT. Karya Unipress,tt. hal.146.

Salah satu kelebihan agama Islam ialah bahwa semua aturannya direncanakan untuk menghadapi dan sesuai dengan hakekat dan untuk semua manusia yang sebenarnya. Ia dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam masyarakat umat manusia umumnya dengan penyelesaian yang praktis, yang cocok dengan watak tabiat mereka.

Maka selama penerangan dan pengajaran yang baik-baik tidak dapat menghentikan kejahatan dan kekejaman, selama orang tidak suka hidup bertetangga dengan rukun dan damai dengan sesamanya, selama mereka tidak menghendaki keadilan dan kemerdekaan orang lain menjalankan agama yang menjadi pemeluknya, selama orang yang mempunyai niat jahat masih terus-menerus mendapat kesempatan melakukan kejahatannya maka selama itu tentu peperangan tak dapat dielakkan.

Maka persiapkan kekuatan yang cukup yang dapat menamatkan hati setiap bangsa yang berniat jahat ~~tentunya~~ menghindarkan atau menjauhkan penerangan dan ~~selanjutnya~~ terjaminlah keamanan dan perdamaian. Tetapi jika bencana perang itu tidak juga dapat dihindarkan; sedang umat Islam nyata berada dipihak yang benar maka diizinkan mereka mengangkat senjata, dengan wujud membela kebenaran dan melindungi perdamaian dan keamanan.⁸³

⁸³ Ibid. hal.147.

Islam mengajak manusia kepada perdamaian pada setiap masa dan tempat. Ia memandang peperangan sebagai hasil tipu daya setan. Maka orang-orang yang mengingini perang, berarti berjalan mengikuti langkah setan itu. Islam menegaskan bahwa orang-orang yang mengucapkan "Islam" atau menghendaki perdamaian, tidak boleh diperangi. Bahkan Islam melarang memerangi orang-orang mengucapkan "salam" atau mengingini damai itu, dengan alasan bahwa mereka itu bukan-Islam atau bukan Mukmin. Semuanya ini ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber syariat Islam yang kekal dan ditunjukkan kepada semua manusia, tanpa membedakan antara suatu generasi dan generasi yang lain.⁸⁴

Sesungguhnya Islam ketika meletakkan perdamaian pangkal atau pokok bagi semua hubungan-hubungan kemanusiaan antar negara (internasional), tidak mengizinkan kepada umat Islam campur tangan dalam urusan-urusan negara-negara lain, kecuali untuk melindungi kemerdekaan-kemerdekaan umum, menolong orang-orang yang teraniaya yang meminta pertolongan dan membela kaum muslimin yang menghadapi serangan. Maka campur tangannya adalah semata-mata untuk menjauhkan bahaya (fitnah) dari agama. Islam mengakui wujud setiap negara, kedaulatannya atas dirinya sendiri dan haknya untuk mempertahankan diri dari serangan-serangan yang ditunjukkan kepada wilayah atau kedaulatannya. Dalam

⁸⁴ M. Abu Zahrah. Prof. DR. Hubungan-hubungan Internasional Dalam Islam, tt, hal. 52. *Buana Bintang 1978*

hal ini tidak berbeda antara negara yang maju dan yang masih terbelakang. Dan walaupun ada campur-tangan dalam urusan negara kedua, hanya untuk memberi petunjuk dan bimbingan, bukan untuk merebut kekuatan atau kedaulatan. Karena kedaulatan adalah hak tabi'i (natural) yang dinikmati setiap manusia, apakah sebagai perseorangan atau golongan.

Terang bahwa peperangan bukanlah pangkal hubungan-hubungan dalam Islam. Karena dasar-dasar hubungan-hubungan kemanusiaan yang telah kita terangkan, tidak akan memungkinkan kaum muslimin memulai perang, jika tidak ada suatu sebab yang sejalan dengan dasar-dasar itu pula, yaitu serangan atau pelanggaran terhadap keadilan dan kemanusiaan. Maka suatu peperangan tidak akan terjadi jika tidak ada dasar-dasar di atas itu yang membolehkannya. Dan apabila perang tidak dapat di elakkan, dasar-dasar itu pulalah yang mengatur dan mengendalikannya.⁸⁵

Sebelum menerangkan pangkal atau pokok hubungan-hubungan dalam Islam, apakah ia itu perang atau perdamaian, secara ringkas akan kita gambarkan bentuk hubungan-hubungan antar-negara ketika Al-Qur'an diturunkan Tuhan dan Nabi Muhammad diutusNya menjadi Rasul ke alam semesta ini.

⁸⁵ Ibid. hal 53.

Waktu itu hubungan-hubungan antar-negara dan antar-suku berjalan atas dasar undang-undang rimba. Maka setiap negara mudah saja menyerang negara lain, dan tidak ada yang akan menghalanginya berbuat demikian selain kelemahannya sendiri atau antaranya dan negara lain itu ada suatu perjanjian yang dihormati. Maka selama kekuatan masih berimbang, perdamaian terjamin, tetapi bila yang satu merasa bahwa kekuatan lawannya telah berkurang, segera kesempatan ini dipergunakannya untuk menyerang negara yang telah lemah itu, tanpa menghiraukan hubungan kerabat dan banyak sekali tanpa mengindahkan perjanjian. Mungkin keadaan ini waktu itu mendekati keadaan sekarang ini. Kebiasaan internasional sekarang, berjalan atas dasar bahwa tidak ada perdamaian yang abadi antar-negara, kecuali dengan mengadakan perjanjian tidak serang-menyerang. Dan perjanjian ini berlaku selama kekuatan antara yang mengadakan perjanjian itu masih seimbang. Dalam hal ini, sebenarnya organisasi-organisasi internasional yang ada tidak merobah kenyataan yang abadi itu. Terkadang basa-basi antara negara-negara besar, menyebabkan masing-masingnya menutup mata tentang keaniayaan yang dilakukan suatu negara besar di negara-negara lemah. Sekiranya terdapat suatu negara besar dan kuat menolong suatu negara kecil dan lemah, adalah semata-mata suatu tipu daya guna merongrong negara besar dan kuat lainnya itu yang menjadi tandingannya.⁸⁶

⁸⁶ Ibid. hal. 54.

Maka pangkal hubungan-hubungan antara negara dalam Islam adalah perdamaian. Suatu peperangan baru akan terjadi, bila serangan terhadap negara Islam atau penyempitan kepada kaum Muslimin dalam menjalankan agama mereka, benar-benar telah terjadi. Pada saat itu perang tidak saja dibolehkan, tetapi diwajibkan atas dasar pertahanan diri, dasar pertahanan aqidah dan dasar kemerdekaan agama.

Oleh karena itu perdamaian yang kekal adalah pangkal hubungan dalam Islam, Tuhan menyerukan dalam Al-Qur'an perdamaian yang menyeluruh, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خَلَوْا فِي السَّامِ كَأَنَّهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا حُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة ٢٠٨)

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (QS:2:208) 84

Waktu itu Nabi saw. menyerukan kaum musyrikin kepada jalan Allah dan mengingatkan mereka kepada risalah yang diberikan Tuhan kepadanya. Beliau menyeru mereka kepada agama tauhid, dalam beribada, menyeru mereka berbudi pekerti baik dan melarang mereka berbuat yang keji-keji dan jahat, serta menjadikan perdamaian sebagai syiar.

⁸⁴ Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, Op.Cit.
hal. 50.

Sebenarnya perang itu dipaksakan kepada kaum Muslimin Al-Qur'an menyatakan bahwa perang adalah suatu yang tidak disukai bagi kaum Muslimin, akan tetapi ia itu menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dielakkan. Orang-orang yang mengikuti peperangan-peperangan Nabi saw. akan mengetahui bahwa peperangan-peperangannya itu terjadi oleh karena salah satu dua sebab sebagai berikut:

1. Serangan-serangan yang benar telah terjadi. Semua orang mengetahui bagaimana serangan-serangan kaum musyrikin terhadap Nabi, sehingga beliau terpaksa keluar dari Mekkah, dan bagaimana serangan mereka terhadap pengikut-pengikutnya di kota itu setelah beliau meninggalkan Mekkah itu. Demikian pula pengumpulan kaum musyrikin dari seluruh penjuru Jazirah Arab dan keberangkatan mereka ke Madinah, adalah dengan maksud pemberantasan dakwah Islamiah dari urat-uratnya, dan mencabutnya dari Arab itu. Maka tidak ada jalan lain bagi Nabi, kecuali memerangi kaum musyrikin itu diseluruh Jazirah Arab itu.⁸⁷ Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat At-Taubah sebagai berikut:

وَمَا تَلَوْا مَشْكُرِينَ كَمَا تَلَوْا كَافَّةً وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (التوبة: ٢٢)

"Dan perangilah ialah kaum Musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya; dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa. (QS:9:36)"

⁸⁷ M. Abu Zahrah, Prof. DR. Hubungan-hubungan Internasional. dalam Islam *hal. 56*

Untuk mengesahkan perang menurut syariat Islam, tidak perlu suatu serangan dari luar benar-benar telah terjadi. Tetapi terkadang-kadang cukup untuk membolehkannya, kemungkinan suatu serangan diperkirakan akan terjadi, dan terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwa serangan itu akan terjadi, seperti yang diperbuat oleh Chosroes, ketika Nabi mengirim perutusan kepadanya menyerunya supaya masuk Islam. Maka ia mengirim kepada Nabi seorang yang akan membunuhnya dan membawa kepala Nabi yang mulia itu kepadanya. Dengan demikian terdapat bukti yang terang bahwa suatu kejahatan sedang direncanakan. Oleh sebab itu tidak mungkin sahabat-sahabat Nabi akan menanti-nanti sampai tentara Chosroes menyerang mereka dari Timur dan tentara Heracletus dari Barat, sebagaimana telah kelihatan dari gerak-geriknya itu. Tetapi merka (para sahabat Nabi) telah merasa wajib mengambil langkah-langkah pertahanan dan menghancurkan serangan itu sebelum tidak dapat dibendung lagi. Bahkan terkadang-kadang serangan adalah suatu jalan untuk bertahan, dan demikianlah yang terjadi.

2. Sebab kedua yang membolehkan Nabi berperang- dan semua peperangannya adalah dengan maksud yang baik-adalah penindasan raja-raja terhadap rakyat mereka yang telah memeluk Agama Islam, dan penderitaan-penderitaan mereka ini disebabkan mereka bertahan pada kepercayaan mereka itu.⁸⁸

⁸⁸ ibid. hal.57.

Kedua sebab-sebab di atas itu telah terdapat ~~di~~ ^{dimasa} Nabi saw. Serangan-serangan benar-benar terjadi terhadap Nabi dan sahabat-sahabatnya, dan raja-raja giat membendung dakwa Islamiah dan melarang kebebasan kaum muslimin, memilih agama yang mereka sukai, sebagai yang dikehendaki oleh ayat Al-Qur'an ke-29 dari surat Kahfi: "Maka barang siapa yang ingin (beriman), biarlah mereka beriman, dan barang siapa yang ingin kafir, biarlah ia kafir."

Semua yang tersebut di atas itu adalah kenyataan-kenyataan yang jelas dan tidak dapat dikaburkan. Dan dengan sendirinya sampailah kita kepada kenyataan bahwa pangkal hubungan antara kaum muslimin dan bukan muslimin adalah perdamaian, sampai terjadi sesuatu yang menyebabkan keharusan perang. Yang terjadi bahwa baru saja suara kebenaran bergema, dan mempunyai kekuatan yang sanggup menangkis serangan-serangan luaran, bergeraklah kekuatan-kekuatan anti Islam. Panglima-panglima perang yang takut kehilangan pimpinan dan raja-raja yang ketakutan kalau-kalau Agama yang dibawa Nabi Muhammad akan meruntuhkan kekuasaan mereka, semua mereka itu bertekad untuk memadamkan api Islam itu, sebelum dapat menyinari seluruh rakyat mereka. Maka terkumpullah semua kekuatan-kekuatan yang menentang Islam, sedemikian rupa sehingga kaum muslimin terpaksa menghadapi kenyataan itu selalu siap siaga menghadapi kemungkinan perang setiap waktu.⁸⁹

⁸⁹ Ibid. hal.58.

Prinsip-prinsip Islam amat terang. Tiap-tiap peperangan mestilah karena menumpas kebiadaban seperti yang telah disebutkan. Al-Qur'an yang menegaskan umat Islam mesti kembali kepada perdamaian, apabila musuh-musuh Islam memberhentikan kebiadaban mereka.' Tuhan Berfirman:

"Dan sekiranya mereka condong menginginkan kepada perdamaian, maka hendaklah engkau condong kepadanya dan bertaqwalah kepada Allah."(QS:8:61)

"Sekiranya mereka membiarkan kamu dan tidak membunuh kamu dan menawarkan perdamaian kepada kamu, maka Allah tidak lagi membuatkan jalan untuk kamu memerangi mereka." (QS:4:90)

Rasulullah saw. telah menuruti ajaran kedua ayat ini. Waktu beliau keluar untuk menentang tentara Rumawi yang dikatakan berhimpun di batas Semenanjung Tanah Arab untuk menyerang dan tiba di Tabuk serta mendapati tentara Ruma-wi telah mundur, tidak terlintas pada beliau untuk menyerang dan lantas pulang kembali ke Madinah.⁹⁰

Dengan uraian di atas teranglah kiranya, bahwa Islam tidak menghendaki kemerdekaan beribadat hanya untuk penganutnya saja, tetapi mengakui hak kemerdekaan itu untuk para penganut agama yang bermacam-macam. Islam menugaskan kaum muslimin untuk membela hak ini untuk semuanya, dan mengizinkan mereka untuk mengangkat senjata di bawah pan-

⁹⁰Ahmad Shalaby, Prop.DR. Perbandingan Agama: Agama Islam, penerbit Rineka Cipta, th. 1983, hal.197.

ji-panji ini, yakni panji-panji jaminan kemerdekaan beribadat untuk sekalian orang yang beragama. Dengan kenyataan ini, terbutillah pula bahwa Islam itu suatu sistem universal yang merdeka, sehingga segala pihak dapat hidup di bawah naungannya dengan aman seraya menikmati kemerdekaan mereka dalam beragama setaraf dengan kaum muslimin dan di bawah pembelaan mereka. Dalam pada itu, bersama-sama dengan keizinan mengangkat senjata, untuk tujuan di atas, maka kepada umat Islam diperintahkan agar jangan melewati batas. Untuk itu ditetapkan batas-batas tentang keadaan yang menyebabkan mereka wajib berperang demi untuk mencapai tujuan perang itu. Di samping itu ditentukan pula keadaan-keadaan yang menyebabkan mereka tidak boleh melakukan peperangan. Mereka diperintahkan untuk memerangi pihak yang memerangi mereka. Mereka diperintahkan untuk memerangi pihak yang melakukan fitnah terhadap suatu golongan mengenai Agama mereka, sedang fitnah itu lebih jahat dari membunuh, karena ia berupa serangan kepada segi yang paling inti dari nilai manusia, yaitu kemerdekaan hati nurani. Yang terlarang ialah melakukan peperangan pada tempat dan waktu tertentu, kecuali bila pihak musuh yang memulainya.⁹¹

⁹¹ Sayid Qutb Masyarakat Islam, H.A.Mu'thi Nurdin SH (Alihbahasa, Cetakan ketiga, PT.AI-Ma'arif Bandung, th.1983, hal. 85.